

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan mengalami masalah-masalah yang bersifat mendasar, yaitu mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas masyarakat secara global. Namun nampaknya Harapan ini masih jauh dari jangkauan. Pada berbagai bidang masih terlihat kurangan-kekurangan yang perlu pembedahan secara serius.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting yaitu bertujuan untuk mengembangkan sikap logis, rasional, kritis, cermat, kreatif dan disiplin. Tujuan yang sangat penting tersebut terkadang tidak dibarengi dengan kualitas dan hasil belajar Matematika yang baik. Secara umum, hasil belajar Matematika pada jenjang pendidikan dasar belum sesuai dengan harapan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam Matematika dan Menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan membosankan. Sehingga hasil belajar mereka yang berupa tes sumatif, tes formatif, ulangan umum dan ujian akhir nasional (UASBN) masih rendah.

Matematika Sekolah Dasar merupakan konsep dasar dalam mempelajari konsep-konsep di jenjang sekolah menengah secara singkat dapat dikatakan bahwa Matematika berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep abstrak yang tersusun

secara hirarkis dan penalarannya deduktif. Matematika disebut ilmu deduktif. Metode pencarian kebenaran yang dipakai Matematika adalah metode deduktif, namun dalam Matematika mencari kebenaran bisa dimulai dengan cara induktif, tetapi semua keadaan harus dibuktikan secara deduktif.

Guru sebagai pendidik harus mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswa agar menjadi lebih kritis dan kreatif. Cara guru menciptakan susunan dikelas sangat berpengaruh pada reaksi yang ditampilkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan susunan yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar, kemungkinan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai yang diharapkan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hudoyo (1999:3) bahwa pendekatan pembelajaran akan menentukan terjadinya proses belajar mengajar yang selanjutnya menentukan hasil belajar. Pemilihan pendekatan yang tepat akan mempermudah proses terbentuknya pengetahuan pada siswa.

Dengan dasar pemikiran tersebut diperlukan adanya terobosan baru dalam pembelajaran matematika, yaitu pendekatan yang menarik perhatian siswa, yang tidak memaksakan rumus-rumus jadi kepada siswa dan suatu pembelajaran dimana siswanya dapat menerapkan konsep matematika pada kehidupan sehari-hari atau pada bidang lain.

Pendekatan kognitif memandang bahwa pengetahuan diperoleh melalui transfer materi yang diberikan guru semata. Sedangkan pendekatan konstruktivis memandang bahwa pengetahuan harus dibangun oleh peserta didik sendiri, guru hanya membantu proses membangun pengetahuan tersebut, salah satu pendekatan

kontekstual yang sedang dikembangkan saat ini adalah pendekatan kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

"Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari" (Dendiknas.2003:5). Pendekatan ini lebih memberikan kesempatan kepada siswa agar berpartisipasi dalam upaya mengkonstruksi pengetahuannya.

Matematika yang diajarkan kepada siswa bukan merupakan barang jadi, matematika itu ditemukan dan dibangun siswa melalui suatu proses yang memanfaatkan pengalaman keseharian mereka serta pengetahuan awal siswa yang dipadukan dengan hal-hal yang relevan dengan konsep matematika yang akan dibangun.

Pendekatan kontekstual ini sejalan dengan Kurikulum Pendidikan Berstandar Nasional yang akan di terapkan sebab di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya menggunakan pendekatan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Beberapa asumsi yang mendorong dianjurkannya pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut :

1. Siswa akan belajar banyak dan akan mengingatnya lebih lama jika mereka dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari itu pada konteks-konteks pada dunia nyata di luar kelas.
2. belajar akan menjadi optimal jika pembelajaran di kelas ditempatkan dalam suatu konteks, mengikutsertakan aktivitas-aktivitas autentik, serta apa yang

dipelajari dapat ditransfer dalam kegiatan siswa di luar kelas, termasuk aplikasi dalam dunia nyata.

Pembelajaran dengan pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, sebab siswa dapat belajar suatu materi atau konsep Matematika dalam suasana yang menyenangkan, tenang dan dapat melakukan aktivitas-aktivitas fisik yang disukai anak. Motivasi memegang peranan sangat penting bagi siswa yang ingin mendapatkan hasil atau prestasi yang baik. Dengan adanya motivasi anak akan sadar bahwa pelajaran yang sedang diikuti akan bermanfaat untuknya karena sejalan dengan kebutuhannya. Tanpa adanya motivasi akan mengakibatkan terhambatnya proses belajar pada diri siswa yang pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi antara lain suasana kelas yang menyenangkan selama proses belajar, kerja sama yang baik antara komponen-komponen yang berpengaruh dalam kelas, pujian dan penghargaan dari guru dan hal-hal yang terkait lainnya.

Dari hasil survei di SD Negeri 3 Sukaraja khususnya di kelas V masih terlihat bahwa dalam setiap ulangan nilai yang diperoleh masih rendah dan minat siswa untuk belajar matematika masih kurang. Menurut keterangan guru di SD Negeri 3 Sukaraja Bandar Lampung nilai ulangan matematika siswa pada semester genap tahun ajaran 2009/2010 masih di bawah standar, yaitu memiliki rata-rata 6,02 dengan rentang nilai 4 sampai 8, dan yang memperoleh nilai ≤ 6 sebanyak 58%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika di SD tersebut belum optimal.

Diharapkan dengan diterapkannya pendekatan kontekstual tercipta suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan aktif, tenang dan gembira. Jika hal tersebut tercipta maka diharapkan motivasi belajar siswa meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa khususnya di kelas V SD Negeri 3 Sukaraja Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang ada pada siswa kelas V SD Negeri 3 Sukaraja Bandar Lampung semester ganjil 2010-2011 sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada pokok bahasan "Pecahan" masih kurang baik sebagai mana yang diharapkan.
2. Penerapan teknik-teknik pembelajaran dalam pembelajaran Matematika 2010-2011 masih kurang tepat.
3. Siswa masih mengutamakan menghafal dalam pemahaman konsep-konsep Matematika.
4. Belum diterapkannya pendekatan pembelajaran Matematika yang bermakna dan efisien.
5. Penerapan model pembelajaran kontekstual belum dilaksanakan secara efektif.

C. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka pemecahan masalah adalah sebagai berikut: jika proses pembelajaran Matematika pokok bahasan "pecahan" dilakukan menggunakan pendekatan Kontekstual dengan benar dan sesuai komponen maka proses pembelajaran Matematika materi pecahan diharapkan akan lebih efektif sehingga prestasi siswa akan meningkat. Masalah pokok yang akan dibahas dalam

penelitian ini adalah Matematika “Pecahan” kelas V dengan menggunakan pendekatan kontekstual karena pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang didalamnya terdapat tujuh pokok komponen , yaitu terstruktur, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, penilaian yang sebenarnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Sukaraja Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui pendekatan kontekstual siswa kelas V SD Negeri 3 Sukaraja Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2010-2011.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa V SD Negeri 3 Sukaraja Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2010-2011 adalah sebagai berikut:

a. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan bagi khasanah Program Studi S1 PGSD dalam jabatan Jurusan Ilmu Pendidikan dalam pembelajaran Matematika di jenjang Sekolah Dasar.

b. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru, sekolah yaitu:

1. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat memperoleh kemudahan dalam mempelajari mata pelajaran Matematika,
2. Bagi guru, diharapkan guru memperoleh tindakan alternatif dalam pendekatan pembelajaran Matematika,
3. Bagi sekolah, akan terbantu terciptanya sekolah yang melaksanakan pembelajaran Matematika yang bermakna dan efisien.

G. Kerangka Fikir

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Adapun urutan kegiatan (siklus) secara garis besar sebagai berikut :

- 1 . Tahap perencanaan, menyusun rancangan pembelajaran dan menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran I , kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan.
3. Observasi, Pengamatan dilakukan terhadap siswa, yang meliputi kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Refleksi, kegiatan menganalisis, memahami dan membuat kesimpulan setelah proses belajar mengajar berlangsung.

H. Hipotesis

Jika guru menerangkan materi mata pelajaran matematika tentang bilangan pecahan maka sebaiknya menggunakan bahasa yang lugas tanpa kata – kata asing yang sulit dan dibantu dengan menggunakan alat peraga contohnya : menggunakan karton, kertas warna, buah – buahan, dan gabus , serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Jika guru melakukan hal ini, diasumsi siswa akan tertarik pada pelajaran matematika , keaktifan siswa akan meningkat pula.

Hipotesis tindakan haruslah dibuat untuk menjawab masalah yang dirumuskan, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Berikut ini alternatif tindakan yang harus kita buat :

1. Guru menggunakan pendekatan kontekstual dalam mengajar mata pelajaran matematika tentang bilangan pecahan. Alasannya: pendekatan mengaitkan pelajaran dengan lingkungan anak, menggunakan alat peraga dan mengaktifkan siswa.
2. Guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga, meminta siswa mencari contoh dari lingkungan sekitar atau yang mudah didapat.

Apabila dalam menjelaskan materi pembelajaran matematika, guru menerangkannya disertai dengan memberikan contoh-contoh kongkrit, menggunakan alat peraga yang sesuai, tidak menggunakan kata – kata asing yang sulit dipahami siswa, serta memberi kesempatan bertanya dan berdiskusi kepada siswa maka model pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dapat terlaksana dengan baik.

